

**IMPLEMENTASI METODE *MAKE A MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X MIA 3
SMA N 1 BANGUNTAPAN BANTUL
TAHUN AJARAN
2016/2017**

E-JURNAL



Oleh:
Jimi Dwi Trisiantoro
13406241046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**IMPLEMENTASI METODE *MAKE A MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X MIA 3
SMA N 1 BANGUNTAPAN BANTUL
TAHUN AJARAN
2016/2017**

Penulis 1 : Jimi Dwi Trisiantoro

Penulis 2 : Dr. Aman, M.Pd.

Universitas Negeri Yogyakarta

jimyupster@yahoo.com

ABSTRAK

Minat siswa terhadap pembelajaran sejarah di SMAN 1 Banguntapan Bantul belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bagaimana implementasi metode *Make a Match* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X MIA 3 SMAN 1 Banguntapan tahun ajaran 2016/2017, 2) mengetahui kelebihan dan kendala implementasi metode *Make a Match* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart, yang terjadi dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan angket. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi metode *Make a Match* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X MIA 3 SMA N 1 Banguntapan. Pada siklus I berdasarkan hasil observasi skor rata-rata minat belajar sebesar 70%, sedangkan berdasarkan hasil angket skor rata-rata minat belajar sebesar 71,17% dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 67\%$. Pada siklus II peneliti menambahkan pemberian hadiah dan hukuman, berdasarkan hasil observasi siklus II skor rata-rata minat belajar menjadi 80%, sedangkan berdasarkan hasil angket didapatkan skor rata-rata minat belajar sebesar 77,90% yang menunjukkan peningkatan sebesar 6,73%. 2) Kelebihan implementasi metode *Make a Match* adalah siswa menjadi lebih senang, bersemangat dan berpartisipasi dalam pembelajaran sejarah. Kekurangan dari implementasi metode pembelajaran ini adalah suasana kelas menjadi tidak kondusif karena terdapat siswa yang berbuat gaduh.

Kata Kunci: SMAN 1 Banguntapan, minat siswa, *Make a Match*

**THE IMPLEMENTATION OF THE MAKE A MATCH METHOD TO
IMPROVE STUDENTS' LEARNING ACHIVEMENT IN HISTORY
LEARNING IN GRADE X OF MIA 3 OF SMAN 1 BANGUNTAPAN,
BANTUL, IN THE 2016/2017 ACADEMIC YEAR**

Author 1: Jimi Dwi Trisiantoro

Author 2: Dr. Aman, M.Pd

Yogyakarta State University

jimyupster@yahoo.com

ABSTRACT

The students' interest in history learning at SMAN 1 Banguntapan, Bantul, has not been optimal. This study aimed to investigate: 1) the implementation of the Make a Match method to improve students' learning interest in history learning in Grade X of MIA 3 of SMAN 1 Banguntapan in the 2016/2017 academic year, and 2) the strengths and constraints in the implementation of the Make a Match method to improve students' learning interest in history learning in Grade X of MIA 3 of SMAN 1 Banguntapan in the 2016/2017 academic year.

This was a classroom action research study using Kemmis and McTaggart's model conducted in 2 cycles. The data were collected by interviews, observations, and questionnaires. The data validity was enhanced by technique and source triangulations. The data analysis techniques were qualitative and quantitative data analysis techniques.

The results of the study were as follows. 1) The implementation of the Make a Match method was capable of improving students' learning interest in history learning in Grade X of MIA 3 of SMAN 1 Banguntapan. In Cycle I, based on the observation results, the mean score of the learning interest was 70%, and based on the questionnaire results, it was 7.17% and had attained the indicator of the success, namely $\geq 67\%$. In Cycle II the researcher added reward provision and punishment. In Cycle II, based on the observation results, the mean score of the learning interest was 80%, and based on the questionnaire results, it was 77.90%, showing an improvement by 6.73%. 2) The strengths of the implementation of the Make a Match method were that the students were more joyful, more enthusiastic, and participated more in history learning. The constraint in the implementation of the Make a Match method was that the classroom became less conducive because some students were noisy.

Keywords: *SMAN 1 Banguntapan, students' interest, Make a Match*

I. PENDAHULUAN

Pelajaran sejarah dipilih sebagai tonggak dalam pembentukan karakter bangsa nyatanya menjadi tantangan baru bagi guru sejarah. Siswa selama ini menganggap pembelajaran sejarah kurang diminati dan membosankan karena cenderung hapalan, bahkan kebanyakan siswa menganggap bahwa pelajaran sejarah tidak membawa manfaat karena kajiannya adalah masa lampau (Aman, 2011: 7). Menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran sejarah menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena tanpa adanya minat belajar, tidak mungkin siswa memiliki kemauan belajar dan mendapatkan hasil yang optimal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Sudarti selaku guru mata pelajaran sejarah dan hasil observasi di kelas X MIA 3 diketahui bahwa minat siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan terhadap mata pelajaran sejarah masih belum optimal. Guru menjelaskan bahwa saat ia mengajar di kelas X MIA 3, siswa kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran. Saat pembelajaran sejarah berlangsung terlihat peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Siswa juga terlihat tidak semangat dalam mengikuti pelajaran. Peserta didik kurang tertarik dengan mata pelajaran sejarah karena menganggap materi pelajaran sejarah hanya berisi hapalan dan guru kurang variatif dalam mengajar karena masih sering menggunakan metode ceramah

Dari permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu penggunaan metode pembelajaran sejarah yang inovatif dan menyenangkan. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kurang optimalnya minat siswa tersebut adalah dengan menerapkan metode *Make a Match*. Salah satu keunggulan penerapan metode *Make a Match* adalah siswa dapat mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merasa perlu untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran sejarah melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul "Implementasi Metode *Make a Match* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X MIA 3 SMA N 1 Banguntapan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017".

II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran Sejarah
 - a. Belajar

Belajar adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu (Jumanta, 2016: 28). Menurut Gagne dalam Ratna (2006: 2), belajar dapat didefinisikan sebagai proses perubahan perilaku akibat dari suatu pengalaman. Menurut Travers dalam Agus Suprijono (2014: 2) belajar merupakan proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Berdasarkan definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar

merupakan proses mencari ilmu yang diperoleh berdasarkan pengalaman.

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan dialog interaktif dan guru diharuskan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik agar siswa dapat memahami tujuan dari kegiatan belajar mengajar tersebut (Agus, 2014: 13). Menurut Isjoni (2009: 14) pembelajaran merupakan upaya guru atau pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang tujuannya untuk terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah guru dan siswa yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktifitas belajar yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik

c. Pengertian Sejarah

Menurut Sidi Gazalba dalam Aman (2011: 15), sejarah merupakan gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial, yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan, yang memberi pengertian dan kephahaman tentang apa yang telah berlalu. Menurut Kuntowijoyo (2013: 14), sejarah itu bukan mitos, filsafat, ilmu alam, maupun sastra. Sejarah diartikan sebagai rekonstruksi masa lalu dan yang direkonstruksi sejarah adalah segala hal yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami oleh manusia. Sejarah sebagai rekontruksi masa lalu berarti apa yang telah terjadi yang berkaitan dengan manusia dan tindakan manusia direkontruksi dalam bentuk kisah sejarah. Menurut R. Moh. Ali (2005: 12-38) sejarah bukan semata-mata rangkaian fakta belaka, tetapi sejarah adalah sebuah cerita. R. Moh. Ali mendefinisikan sejarah sebagai ilmu yang menyelidiki berbagai perubahan, kejadian dan peristiwa yang pernah dialami oleh manusia. Berdasarkan berbagai definisi diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa sejarah merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa atau kejadian di masa lalu yang berisi fakta dan saling berkesinambungan.

d. Pembelajaran Sejarah

Menurut I Gede Widja (1989: 23) pembelajaran sejarah merupakan perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang berhubungan dengan masa kini. Menurut Dennis Gunning yang dikutip oleh Aman (2011: 73) secara umum pengajaran sejarah bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik dan menyadarkan peserta didik untuk mengenal lingkungannya. Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan proses belajar-mengajar antara pendidik dan peserta didik mengenai

materi-materi yang berhubungan dengan sejarah yang termuat dalam mata pelajaran sejarah

2. Metode Pembelajaran *Make a Match*

a. Metode Pembelajaran

Menurut Darwyn (2007: 133) metode mengajar adalah cara-cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Menurut Jumanta (2016: 94), metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Berdasarkan definisi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi atau cara yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Metode *Make a Match*

Metode *Make a Match* merupakan bagian dari metode struktural yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa. Struktur-struktur tersebut memiliki tujuan umum diantaranya untuk meningkatkan penguasaan isi akademik dan mengajarkan keterampilan sosial (Sugiyanto, 2010: 44). Metode *Make a Match* adalah teknik mencari pasangan, siswa di gabung dan diminta mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang. Tujuan dari metode pembelajaran *Make a Match* yaitu pendalaman materi, penggalan materi dan *edutainment* (Miftahul Huda, 2015 : 251).

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah seperangkat mental yang terdiri dari gabungan unsur perasaan, harapan, pendirian, rasa takut, atau kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan (Andi Mapiare, 1982: 62). Menurut Djaali (2007: 121), minat adalah rasa suka dan rasa keterikatan yang muncul pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keinginan siswa atau ketertarikan siswa dalam mengikuti suatu pelajaran yang akan sangat mempengaruhi terhadap hasil dan prestasi belajar peserta didik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Siti Rahayu Haditono (1998: 118) mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat, yaitu sebagai berikut.

- 1) Faktor dari dalam yaitu, keinginan dari dalam individu tersebut yang terdiri dari perasaan tertarik atau senang, rasa perhatian dan adanya aktivitas akibat rasa senang tersebut.
- 2) Faktor dari luar, terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat atau lingkungan.

c. Ciri-ciri Minat

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan ciri-ciri peserta didik yaitu, 1) mengajukan pertanyaan, 2) melakukan sesuatu dengan senang hati, 3) melakukan sanggahan atau bantahan, 4) berani maju ke depan sebagai demonstrator, 5) partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati, 6) memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus), 7) tidak mudah putus asa, 8) penuh semangat, 9) tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, 10) senang memecahkan soal, 11) melakukan sesuatu tanpa ada paksaan, 12) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, 13) tidak mudah melepaskan pendapatnya, 14) ingin mendalami bidang pengetahuan yang diberikan, 15) berusaha berprestasi sebaik mungkin, 16) mengumpulkan tugas tepat pada waktunya bahkan selesai lebih awal dari waktu yang telah ditentukan, 17) melakukan sesuatu terbit dari lubuk hati, 18) pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.

d. Upaya Meningkatkan Minat

Sardiman (2009: 95) juga merinci upaya-upaya yang dapat dilakukan pengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, yaitu sebagai berikut.

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

Dari paparan diatas minat belajar bisa tumbuh dari dalam dan dorongan dari luar yang menumbuhkan rasa senang terhadap pelajaran yang diikutinya. Guru seharusnya membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan berbagai cara seperti menggunakan metode mengajar yang tepat, bahan pelajaran yang menarik siswa, media pembelajaran yang menarik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Banguntapan. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Banguntapan, yang berada di Desa Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul Yogyakarta dengan kode pos : 55197. Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih dalam kurun waktu 6 bulan, yaitu bulan Januari 2017- Juli 2017. Penelitian ini dilakukan di kelas X MIA 3 SMA N 1 Banguntapan yang memiliki minat kurang optimal dibanding kelas yang lain. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sumber data yang digunakan adalah guru mata pelajaran sejarah, perwakilan siswa kelas X MIA 3 SMA N 1 Banguntapan

yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan tercapai jika hasil rata-rata minat belajar siswa lebih dari 67% diambil dari KKM mata pelajaran sejarah.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Sekolah

SMA N 1 Banguntapan adalah sekolah yang terletak di desa Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta dengan kode pos: 55197. Sekolah ini memiliki lingkungan sekitar yang kondusif sehingga sangat mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar. SMA N 1 Banguntapan mempunyai Visi dan misi sebagai berikut.

a. Visi

Menjadi sekolah yang asri, berkepribadian, dan berdaya saing dengan indikator sebagai berikut (Profil SMA N 1 Banguntapan, 2017: 2).

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembinaan IMTAQ secara intensif dan melengkapi sarana ibadah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan yang berkualitas dan menyenangkan.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berkualitas dan berorientasi prestasi.
- 4) Meningkatkan kualitas lulusan dan kuantitas yang diterima di PTN. Melaksanakan program sekolah sehat dengan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.
- 5) Mengembangkan kepribadian Indonesia yang mantap dan berdaya saing.
- 6) Melaksanakan program sekolah adiwiyata mandiri secara berkelanjutan.

Kondisi fisik di SMA N 1 Banguntapan secara keseluruhan sudah baik. Kondisi gedung SMA N 1 Banguntapan sangat terawat dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi fisik di SMA N 1 Banguntapan sudah cukup memadai, dimana sudah terdapat LCD dan proyektor di setiap ruang kelas. Sekolah tersebut juga menyediakan fasilitas internet untuk guru maupun siswa untuk menunjang proses pembelajaran.

Jumlah siswa SMA N 1 Banguntapan kurang lebih 589 siswa. Siswa SMA N 1 Banguntapan terbagi dalam dua jurusan yaitu MIA (IPA) dan IIS (IPS) baik itu kelas X, XI maupun XII. Potensi siswa sangat terlihat dengan diraihnya berbagai prestasi dalam berbagai bidang perlombaan. Prestasi siswa dibuktikan dengan banyaknya piala yang dipamerkan disekitar loby SMA N 1 Banguntapan (*Observasi*, 4 April 2017). Jumlah guru atau tenaga pendidik di SMA N 1 Banguntapan adalah sebanyak 55 orang, dengan rincian 42

orang guru tetap dan PNS, dan 13 guru masih belum tetap. Karyawan SMA N 1 Banguntapan berjumlah 15 orang, dengan rincian 7 orang sudah PNS dan 8 orang belum PNS. SMA N 1 Banguntapan tahun ajaran 2016/2017 menggunakan 2 kurikulum yaitu KTSP dan kurikulum 2013.

2. Implementasi Metode *Make a Match* untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017

a. Kegiatan Pratindakan

Kegiatan pra-tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengurus perizinan, melakukan observasi dan wawancara. Pada tanggal 4 April 2017 peneliti melakukan kegiatan pendahuluan yang berisi observasi dan wawancara di kelas X MIA 3 SMA N 1 Banguntapan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kejelasan terkait belum optimalnya minat belajar sejarah siswa kelas tersebut. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kelas X MIA 3 SMA N 1 Banguntapan memang terdapat masalah terkait belum optimalnya minat belajar sejarah selama proses pembelajaran berlangsung. Belum optimalnya minat siswa terhadap pelajaran sejarah terlihat ketika pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, siswa juga terlihat kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran dan saat diberikan pertanyaan oleh guru masih banyak siswa yang asal menjawab dan tidak berusaha menjawab dengan benar (*Observasi*, 4 April 2017)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Dra. Sudari selaku guru mata pelajaran sejarah. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa memang minat siswa kelas X MIA 3 SMA N 1 Banguntapan masih belum optimal. Berbeda dengan kelas yang lain terutama kelas X IIS, kelas X MIA 3 cenderung pasif dan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran. Saat diadakannya diskusi kelompok, diskusi hanya didominasi oleh sebagian siswa saja sedangkan siswa yang lain kurang memperhatikan teman yang sedang melakukan presentasi. Saat diskusi berlangsung hanya sebagian saja yang mengajukan pertanyaan dan anggota kelompok yang diberikan pertanyaan pun masih belum berani mengemukakan pendapatnya sendiri kebanyakan saat menjawab masih membaca buku bacaan atau mencari jawaban di internet (GS, *Wawancara*, 4 April 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut semakin menguatkan bahwa minat belajar sejarah kelas X MIA 3 SMA N 1 Banguntapan masih belum optimal. Peneliti dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas tersebut maka memutuskan perlu melakukan tindakan yaitu menerapkan metode *Make a Match* pada pembelajaran sejarah di kelas X MIA 3 SMA N 1 Banguntapan tahun ajaran 2016/2017.

b. Penyusunan Rencana Tindakan

Pada tahap perencanaan ini peneliti telah melakukan berbagai persiapan untuk pelaksanaan tindakan antara lain, guru dan peneliti menentukan materi pembelajaran untuk penerapan metode *Make a Match*, menyusun RPP, menyiapkan lembar observasi mengenai minat siswa dan proses pembelajaran dengan metode *Make a Match*, menyiapkan angket minat belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan metode *Make a Match*, membuat pedoman wawancara untuk guru, membuat pedoman wawancara untuk siswa.

c. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I

Tahap perencanaan peneliti menyiapkan RPP, bahan ajar, lembar observasi, lembar wawancara dan angket. Siklus I dilakukan pada hari Selasa tanggal 25 April 2017 jam pelajaran ketiga dan keempat atau pukul 10:15-11.45 WIB. Siklus satu dilakukan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit dan dihadiri oleh seluruh peserta didik yang berjumlah 34 siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan guru pembimbing pada siklus I, peneliti telah membuat RPP dengan benar. RPP telah dibuat sesuai dengan Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasar. Pada siklus I peneliti menggunakan metode *Make a Match*. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match*, peneliti sudah menjelaskan langkah-langkah metode *Make a Match* dengan benar namun beberapa siswa masih butuh contoh untuk bisa mengerti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match* yang akan dijalankan (*Observasi*, 25 April 2017).

Saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat dengan penuh semangat mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang dipegang. Saat pembelajaran menggunakan metode *Make a Match* siswa yang biasanya kurang menonjol saat pembelajaran sejarah terlihat mulai berani maju kedepan untuk mengemukakan pendapatnya (*Observasi*, 25 April 2017). Hasil angket siklus I menunjukkan hasil rata-rata minat belajar siswa 71,17 % dan hasil observasi 70%. Hasil siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan sebesar 67%.

Berdasarkan pengamatan masih terdapat beberapa kendala saat proses pembelajaran yaitu beberapa siswa kurang mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran, karena siswa kurang menguasai materi maka beberapa siswa belum dapat menemukan pasangannya dan terdapat siswa yang salah memilih pasangan. Saat pembelajaran berlangsung masih sedikit siswa yang mencatat materi yang disampaikan oleh guru (*Observasi*, 25 April 2017). Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran

sejarah selaku observer masih terdapat beberapa kendala saat proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Make a Match* yaitu beberapa siswa susah diatur dan sering berbuat gaduh sehingga mengganggu jalannya proses pembelajaran (GS, *Wawancara*, 25 April 2017).

2) Siklus II

Perencanaan di siklus II peneliti membuat RPP, bahan ajar, media, menyiapkan lembar observasi, wawancara, dan angket. Siklus dua dilakukan pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2017 jam pelajaran ketiga dan keempat atau pukul 10:15-11.45 WIB. Siklus II dilakukan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit dan dihadiri oleh seluruh siswa kelas X MIA 3 yang berjumlah 34 siswa. Penerapan metode *Make a Match* pada siklus II dikolaborasikan dengan adanya hadiah (*rewards*) dan hukuman (*punishment*). Berbagai kendala yang terdapat pada siklus I dapat diatasi dengan adanya hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Diberlakukannya peraturan baru yaitu pembeian hadiah dan hukuman kepada siswa terbukti dapat meningkatkan kerjasama antar siswa dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Hasil angket minat belajar siswa pada siklus II sebesar 77,90%, yang termasuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan hasil minat belajar siswa sebesar 6,73%. Metode *Make a Match* telah terbukti dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas X MIA 3 SMA N 1 Bangunapan dan menjadi lebih efektif ketika dikolaborasikan dengan adanya *rewards and punishment*.

3. Kelebihan Metode *Make a Match* untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil analisis data yang berupa angket, observasi, maupun wawancara yang dilakukan selama siklus I maupun siklus II diketahui bahwa penerapan metode *Make a Match* mempunyai berbagai kelebihan terutama untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Hasil observasi yang dilakukan selama siklus I menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti pembelajaran sejarah menggunakan metode *Make a Match* dengan rasa senang karena bisa belajar sambil bermain. Siswa terlihat dengan penuh semangat mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang dipegang. Siswa juga memiliki pendapat yang kuat tentang materi sejarah yang dikuasai dan menyampaikannya di depan kelas saat pembelajaran menggunakan metode *Make a Match* (*Observasi*, 25 April 2017).

Hasil wawancara dengan guru sejarah menunjukkan metode pembelajaran *Make a Match* menjadikan siswa bersemangat untuk belajar sejarah agar mendapatkan prestasi yang baik. Siswa juga memiliki pendapat yang kuat tentang materi sejarah yang dikuasai dan menyampaikannya di depan kelas setelah menggunakan metode *Make a*

Match ini dibuktikan dengan beberapa siswa yang biasanya kurang menonjol setelah diterapkannya metode *Make a Match* mereka berani maju ke depan kelas dengan mengemukakan pendapatnya (GS, *Wawancara*, 25 April 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa penerapan metode *Make a Match* pada siklus I memiliki beberapa kelebihan yaitu suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan (S1, *Wawancara*, 25 April 2017). Penerapan metode ini mendorong seluruh siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran serta mengajarkan siswa untuk bisa bekerjasama dengan teman sekelas (S2, *Wawancara*, 25 April 2017). Penerapan metode ini juga mendorong siswa untuk fokus saat pembelajaran berlangsung, selain itu pembelajaran menjadi tidak membosankan karena dapat aktif bergerak sehingga tidak membuat siswa mengantuk (S3, *Wawancara*, 25 April 2017).

4. Kendala Metode *Make a Match* untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru maupun peneliti masih terdapat beberapa kendala pada penerapan metode *Make a Match* pada siklus I. Berbagai kendala tersebut muncul karena metode *Make a Match* sebelumnya belum pernah diterapkan di kelas X MIA 3 SMAN 1 Banguntapan. Saat pembelajaran berlangsung masih sedikit siswa yang mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Terdapat beberapa siswa yang susah diatur dan sering berbuat gaduh sehingga mengganggu jalannya proses pembelajaran. Beberapa siswa kurang mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran, karena siswa kurang menguasai materi maka beberapa siswa belum dapat menemukan pasangannya dan terdapat siswa yang salah memilih pasangan. Selain itu, saat pembelajaran berlangsung masih sedikit siswa yang mencatat materi yang disampaikan oleh guru (*Observasi*, 25 April 2017).

Hasil wawancara dengan guru sejarah menunjukkan penerapan metode *Make a Match* siklus I masih memiliki beberapa kendala terkait kerjasama siswa dimana beberapa siswa masih susah diajak kerjasama dan kurang aktif untuk mencari pasangannya. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran sejarah menjadi terhambat karena siswa yang kurang aktif tersebut dapat mempengaruhi siswa yang awalnya bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sejarah menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran (GS, *Wawancara*, 25 April 2017).

Pada siklus II berbagai kendala yang terdapat pada siklus I dapat diatasi dengan menerapkan metode *Make a Match* yang dikolaborasi dengan adanya *rewards and punishment*. Diberlakukannya peraturan baru yaitu pemberian hadiah dan hukuman kepada siswa terbukti dapat meningkatkan kerjasama antar siswa dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Penerapan metode *Make a Match*

yang dikolaborasikan dengan adanya *rewards and punishment* juga membuat siswa yang gaduh menjadi berpartisipasi secara aktif dan tidak mengganggu jalannya pembelajaran (*Observasi*, 9 Mei 2015).

B. Pembahasan

1. Implementasi Metode *Make a Match* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X MIA 3 SMA N 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2016/2017.

Secara umum pelaksanaan siklus I sudah berjalan dengan lancar meskipun berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi masih terdapat beberapa kendala. Hasil angket minat belajar siswa menunjukkan penerapan metode *Make a Match* siklus I sudah menunjukkan adanya keberhasilan yaitu dengan presentase hasil minat belajar siswa yaitu 71,17% dengan indikator keberhasilan $\geq 67\%$. Hasil lembar observasi minat belajar juga menunjukkan bahwa minat siswa termasuk kategori tinggi yaitu sebesar 70%.

Pada siklus I penerapan metode *Make a Match* telah memberikan dampak positif terkait meningkatnya minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sejarah, peserta didik tidak putus asa dalam mengikuti pembelajaran sejarah, peserta didik senang dalam memecahkan soal dalam pembelajaran sejarah. Peserta didik juga terlihat aktif, hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik sering mengajukan pertanyaan saat mengikuti pembelajaran sejarah. Peserta didik mengikuti pembelajaran tanpa adanya paksaan, hal tersebut terlihat ketika mereka merasa nyaman dan dengan senang hati dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

Pada siklus II penerapan metode *Make a Match* sedikit berbeda, yaitu metode *Make a Match* dikolaborasikan dengan adanya penambahan hadiah dan hukuman terhadap siswa. Pelaksanaan siklus II sudah lebih baik dan menunjukkan perbaikan dari siklus I. Hasil pelaksanaan siklus II dapat lebih meningkatkan minat belajar sejarah peserta didik. Berdasarkan hasil lembar angket minat belajar siswa dapat diketahui bahwa hasil presentase minat sebesar 77,90%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Adanya hadiah yang diberikan kepada 3 pasangan yang dapat menemukan jawaban yang benar membuat siswa menjadi bersemangat dan mempunyai tujuan serta akan mendapatkan kepuasan ketika berhasil menemukan pasangannya. Adanya hukuman juga mendorong seluruh siswa untuk bekerjasama secara optimal dan membangkitkan kebutuhan belajar bagi peserta didik karena semua peserta didik dituntut untuk menguasai materi. Berbagai Hal tersebut berhasil meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan.

2. Kelebihan Implementasi Metode *Make a Match* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X MIA 3 SMA N 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data yang berupa observasi, wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan tindakan, terdapat kelebihan penerapan metode *Make a Match* dalam pembelajaran sejarah di kelas X MIA 3 SMA N 1 Banguntapan. Berbagai kelebihan penerapan metode *Make a Match* adalah sebagai berikut.

- a. Penerapan metode *Make a Match* membuat peserta didik mengikuti pembelajaran sejarah dengan rasa senang karena bisa belajar sambil bermain.
 - b. Penerapan metode *Make a Match* memacu siswa untuk memiliki pendapat yang kuat tentang materi sejarah yang dikuasai dan berani menyampaikannya di depan kelas.
 - c. Peserta didik menjadi lebih bersemangat untuk belajar sejarah agar mendapatkan prestasi yang lebih baik.
 - d. Peserta didik menjadi senang diberikan pertanyaan karena metode *Make a Match* mendorong siswa untuk berani menjawab pertanyaan.
 - e. Penerapan metode *Make a Match* membuat suasana belajar yang berbeda sehingga membuat peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.
 - f. Peserta didik menjadi lebih berpartisipasi secara aktif, terlihat dengan peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, banyaknya peserta didik yang mengajukan pertanyaan dan berani maju ke depan sebagai demonstrator.
- 3. Kendala Implementasi Metode *Make a Match* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X MIA 3 SMA N 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2016/2017.**

Berdasarkan hasil analisis data yang berupa observasi, wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan tindakan, terdapat kendala penerapan metode *Make a Match* dalam pembelajaran sejarah di kelas X MIA 3 SMA N 1 Banguntapan. Berbagai kendala saat diterapkannya metode *Make a Match* adalah sebagai berikut.

- a. Metode *Make a Match* belum pernah diterapkan di kelas XMIA 3 SMAN 1 Banguntapan sehingga peneliti harus menjelaskan langkah-langkah metode berulang kali dan memberikan contoh karena masih terdapat siswa yang kurang paham.
- b. Beberapa siswa kurang mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran, terlihat dari siswa yang kurang menguasai materi sehingga beberapa siswa belum dapat menemukan pasangannya dan terdapat siswa yang salah memilih pasangan.

- c. Saat pembelajaran berlangsung masih sedikit siswa yang mencatat materi yang disampaikan oleh guru.
- d. Terdapat beberapa siswa yang susah diatur dan sering berbuat gaduh sehingga mengganggu jalannya proses pembelajaran.
- e. Pada penerapan metode *Make a Match* siklus I masih terdapat kendala terkait kerjasama siswa dimana beberapa siswa masih susah diajak kerjasama dan kurang aktif untuk mencari pasangannya.
- f. Pada penerapan metode *Make a Match* siklus I masih terdapat kendala terkait masalah waktu dimana banyak siswa yang masih mencari pasangannya walaupun waktu mencari pasangan sudah habis.

C. Pokok Temuan Penelitian

Selama melakukan penelitian di kelas X MIA 3 SMA N 1 Banguntapan peneliti memperoleh data-data penelitian berdasarkan analisis hasil wawancara, observasi serta angket yang didapat dari peserta didik maupun guru sebagai observer. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, maka didapatkan pokok temuan penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran sejarah dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan dan kurang menarik dipelajari bagi siswa.
2. Guru masih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah maupun diskusi dan kurang menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
3. Metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.
4. Guru belum pernah menerapkan metode *Make a Match*.
5. Metode *Make a Match* dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah.
6. Metode *Make a Match* membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga minat siswa lebih optimal.
7. Penerapan metode *Make a Match* mendorong siswa berpartisipasi secara aktif dan menjadikan siswa berani tampil di depan kelas.
8. Metode *Make a Match* memiliki kekurangan dan kelebihan.
9. Metode *Make a Match* lebih efektif jika dikolaborasikan dengan adanya hadiah (*rewards*) dan hukuman (*punishment*)

V. KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi metode *Make a Match* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X MIA 3 SMA N 1 Banguntapan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil angket yang diisi oleh siswa menunjukkan hasil presentase minat belajar sejarah siswa

pada siklus I sebesar 71,17%, sedangkan hasil observasi minat belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan presentase minat belajar sejarah sebesar 70%. Keduanya termasuk dalam kategori tinggi dan telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu lebih dari 67%. Pada penerapan metode *Make a Match* siklus II peneliti memberikan inovasi baru yaitu menerapkan sistem pemberian hadiah (*rewards*) dan pemberian hukuman (*punishment*), yang mana 3 pasangan yang tercepat menemukan pasangannya mendapatkan hadiah dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan akan diberi hukuman untuk menyanyikan lagu nasional. Penerapan peraturan ini berhasil mendorong siswa untuk aktif, dapat bekerjasama dengan baik, dan waktu pembelajaran menjadi lebih efisien. Pada siklus II skor rata-rata presentase yang didapat dari angket minat belajar adalah 77,90%, yang termasuk dalam kategori tinggi dan meningkat 6,73% dari siklus I. Skor rata-rata presentase dari hasil observasi minat belajar siswa pada siklus II adalah 80%, yang termasuk dalam kategori tinggi dan mengalami kenaikan sebesar 10% dari siklus I. Metode *Make a Match* lebih efektif jika dikolaborasikan dengan adanya hadiah (*rewards*) dan hukuman (*punishment*).

2. Kelebihan yang ditemukan dalam implementasi metode *Make a Match* dalam pembelajaran sejarah antara lain siswa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran karena bisa belajar sambil bermain. Implementasi metode *Make a Match* juga membuat siswa tidak cepat bosan dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sejarah karena suasana belajar yang berbeda. Penerapan metode ini juga mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi secara aktif.
3. Kendala yang ditemukan dalam Implementasi metode *Make a Match* dalam pembelajaran sejarah antara lain terdapat beberapa siswa yang sulit diatur dan sering berbuat gaduh sehingga mengganggu proses pembelajaran. Beberapa siswa masih susah diajak kerjasama dan kurang aktif untuk mencari pasangannya.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan atau input dalam rangka memberikan pembinaan terhadap guru-guru agar menerapkan metode yang lebih variatif dalam pembelajaran.
 - b. Sebaiknya sekolah memberikan apresiasi kepada guru mata pelajaran yang berprestasi agar mampu bersaing dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.
2. Bagi Guru
 - a. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, nyaman dan menyenangkan selama proses pembelajaran

- berlangsung, sehingga siswa tidak jenuh saat mengikuti pembelajaran sejarah.
- b. Guru sebaiknya menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran agar siswa tidak cepat bosan dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran sejarah.
 - c. Guru sebaiknya mempertimbangkan penggunaan metode belajar sambil bermain, salah satunya menggunakan metode *Make a Match* dikolaborasikan dengan adanya *reward and punishment* karena terbukti membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.
3. Bagi Siswa
- a. Siswa sebaiknya lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran sejarah.
 - b. Siswa sebaiknya lebih berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan bersemangat dalam belajar agar mendapatkan prestasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agus Suprijono. 2014. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Ali, R, Moh. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LkiS
- Ali, R, Moh. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LkiS
- Andi Mapiare. 1982. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta : Usaha Nasional.
- Darwyn syah, dkk. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- I Gde Widja. 1989. *Pengantar Ilmu Sejarah: Sejarah dalam Perspektif Pendidikan*. Semarang: Satya Wacana.
- Jumanta Hamdayana. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ratna Willis. 2006. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.

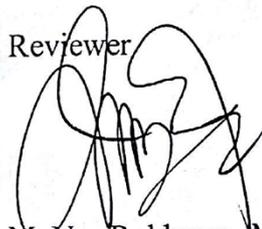
Siti Rahayu Haditono. 1998. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Penerbit Psikologi Pendidikan.

Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Yuma. Pustaka

Sumber Internet:

Zainudin, *Profil SMA Negeri 1 Banguntapan*, <http://sma1banguntapan.sch.id/>, Diakses pada tanggal 4 Mei 2017.

Reviewer



M. Nur Rokhman, M.Pd
NIP. 19660822 199203 1 002

Yogyakarta, 20 Juli 2017
Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Aman, M.Pd
NIP. 19721015 200312 1 001